

An Analysis of Asatidz' Instructional Strategies for Improving the Quality of Qur'anic Reading through the An-Nahdliyyah Method at the RTQ of Darul 'Ulum Islamic Boarding School

Febry Ilham NurCholis^{1*}, Ikhwan Aziz Q¹, Zainal Arifin¹, Suhono¹

¹ Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

Corresponding Author  febry.ilham1802@gmail.com*

ABSTRACT

Islamic boarding schools (pesantren) play a significant role in developing students' religious competencies, particularly their ability to read the Qur'an. Proficiency in Qur'anic recitation serves as a fundamental basis for understanding Islamic teachings and fostering students' religious character. Achieving this competence requires well-planned, systematic, and sustainable instructional strategies. This study was conducted at the RTQ of Darul 'Ulum Islamic Boarding School in Seputih Banyak, Central Lampung, an institution dedicated to improving students' Qur'anic reading skills. The study employed a qualitative descriptive approach using field research methods. Data were collected through observation, interviews, and documentation, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings revealed that the teachers (asatidz) implemented instructional strategies encompassing the organization, delivery, and management of Qur'anic reading instruction. These strategies included systematically structured learning materials, a combination of classical and individual teaching methods with direct corrective feedback, the creation of a conducive learning environment, and collaboration with students' parents or guardians. The implementation of these strategies contributed to improvements in students' reading fluency, accuracy of makhraj (pronunciation), understanding of tajwid rules, as well as their discipline and self-confidence. Therefore, the instructional strategies implemented at the RTQ of Darul 'Ulum Islamic Boarding School have proven effective in enhancing students' Qur'anic reading abilities.

Keywords: Qur'anic Reading Skills; Instructional Strategies; Islamic Boarding School (*Pesantren*); *Tajwid*; Qualitative Research

ARTICLE INFO

Article history:

Received

January 02, 2026

Revised

February 22, 2026

Accepted

March 30, 2026

Journal Homepage

<https://ojs.staialfurqan.ac.id/IJoASER/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

INTRODUCTION

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Muslim di dunia yang diturunkan oleh Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai pedoman hidup bagi umat manusia. Al-Qur'an juga merupakan pedoman umat Muslim dalam segala hal, baik dalam kebutuhan dunia maupun kebutuhan yang bersifat akhirat. Di dalamnya terkandung berbagai macam ilmu pengetahuan, seperti sains, perdagangan, fiqh, dan lain sebagainya. Selain itu, Al-Qur'an juga merupakan mukjizat Allah Swt. yang diberikan kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai jalan petunjuk umat manusia menuju keselamatan di akhirat kelak (Alqahatani, 2024).

Mengingat betapa pentingnya Al-Qur'an bagi umat Muslim di dunia, maka belajar membaca, memahami, dan menghayati Al-Qur'an hukumnya wajib bagi umat Muslim (Djamarah, 2010). Namun yang menjadi problematika di kalangan masyarakat adalah masih banyak orang yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, bahkan masih terdapat yang tergolong buta huruf Al-Qur'an. Hal ini menimbulkan keprihatinan di kalangan para ulama.

Pada era globalisasi ini, pendidikan Al-Qur'an sudah mulai jarang diminati di sebagian kalangan. Hal inilah yang menyebabkan munculnya generasi yang tidak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, bahkan ada yang masih buta huruf hijaiyah (Mulyasa, 2013). Kondisi ini menjadi pertanyaan besar mengapa hal tersebut terjadi, sehingga strategi dalam pendidikan membaca Al-Qur'an menjadi sorotan utama dalam mengatasi persoalan tersebut.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ atau RTQ) merupakan lembaga bimbingan belajar berbasis pendidikan Islam yang bertujuan mengajarkan pelafalan Al-Qur'an sejak dini (Depdiknas, 2008). Pemahaman tentang dasar-dasar Dinul Islam diberikan kepada anak-anak tingkat TK, SD atau Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), maupun tingkatan yang lebih tinggi. Materi yang dipelajari melalui kegiatan pendidikan RTQ tidak hanya melafalkan Al-Qur'an, tetapi juga mencakup doa-doa harian, bacaan doa, amalan ibadah, hafalan surah pendek, hafalan hadis, membaca kitab, dan lain sebagainya.

Pembelajaran di RTQ difokuskan guna membekali dasar pelafalan Al-Qur'an yang benar serta membantu anak-anak tumbuh secara spiritual sehingga dapat memaknai dan mencintai Al-Qur'an sejak dini. Selain itu, pembelajaran ini juga bertujuan mencetak santri yang berakhlak mahmudah dengan mengawali proses pendidikan melalui pelafalan Al-Qur'an (Sanjaya, 2016).

Meninjau masih banyak anak-anak yang jenuh dan enggan berlatih melafalkan Al-Qur'an serta mengalami kemerosotan dalam pelafalan huruf-huruf hijaiyah, hal ini berdampak pada menurunnya semangat belajar dan kurangnya motivasi untuk berlatih membaca Al-Qur'an. Kondisi tersebut merupakan salah satu tantangan bagi ustadz dan ustadzah. Oleh karena itu, ustadz dan ustadzah harus memiliki berbagai strategi yang diharapkan dapat mendukung tumbuh kembang tahapan pembelajaran santri.

Energi positif dalam mengajar merupakan syarat dasar bagi ustadz dan ustadzah untuk mencapai target pembelajaran secara optimal. Kemampuan ini membutuhkan kerangka kerja konseptual serta pengalaman langsung dalam praktik mengajar (Majid, 2013). Dengan demikian, pendidikan pada hakikatnya ditujukan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Meskipun maksud dan tujuan pembelajaran sama, perilaku yang ditunjukkan ustadzah dalam praktik mengajar dapat bervariasi.

Peningkatan mutu pendidikan di masyarakat membutuhkan inovasi dan kreativitas pendidik sebagai pemimpin pembelajaran. Belajar pada hakikatnya merupakan proses penambahan pengetahuan dan wawasan yang sebelumnya belum dimiliki peserta didik (Sanjaya, 2016). Oleh karena itu, dalam proses belajar diperlukan strategi atau kiat tertentu untuk mencapai penambahan informasi dan pengalaman baru bagi peserta didik.

Melalui proses belajar mengajar, ustadz dan ustadzah hendaknya mampu menggerakkan santri agar antusias dan bersungguh-sungguh terhadap pembelajaran yang disampaikan. Dengan demikian, minat belajar santri akan meningkat dan mereka

dapat menangkap setiap materi yang diterangkan oleh ustadz dan ustadzah dengan baik.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh Fendi Hermansyah dengan judul Efektivitas Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Iman Braja Luhur Lampung Timur, Ahadin Winarko Wibisono dengan judul Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an di TPA Al-Muttaqin Lampung Timur, serta Arhab Rizal Choiri dengan judul Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs Miftahussalam Kambeng. Ketiga penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi (Hermansyah 2018; Wibisono 2020; Choiri 2019). Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang sama-sama membahas upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian sebelumnya lebih menekankan pada penerapan metode An-Nahdliyah, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada strategi asatidz dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada santri RTQ Pondok Pesantren Darul 'Ulum.

Dalam uraian di atas, penulis ingin mengkaji terkait strategi asatidz dalam melakukan pembelajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul penelitian: "Analisa Strategi Asatidz Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di RTQ Pondok Pesantren Darul 'Ulum Seputih Banyak Lampung Tengah."

METHOD

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk kata-kata, kalimat, ungkapan naratif, dan gambar. Penelitian dilakukan dalam bentuk studi lapangan untuk mempelajari secara intensif latar belakang keadaan, interaksi sosial, serta kondisi aktual yang terjadi pada individu, kelompok, maupun lembaga (Sugiyono, 2019). Lokasi penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Darul 'Ulum, Desa Tanjung Harapan, Kecamatan Seputih Banyak, Lampung Tengah. Waktu penelitian dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan sejak izin penelitian dikeluarkan, dengan pembagian satu bulan untuk pengumpulan data dan satu bulan untuk pengolahan data serta penyusunan laporan.

Subjek penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait dengan strategi asatidz dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di RTQ Pondok Pesantren Darul 'Ulum. Untuk memperoleh data yang valid, peneliti melakukan wawancara langsung mengenai penerapan metode An-Nahdliyyah. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, misalnya karena informan dianggap paling mengetahui permasalahan yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan asatidz, dewan harian, serta santri, dan data sekunder berupa dokumen, arsip, serta dokumentasi kegiatan (Arikunto, 2013).

Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati proses pembelajaran metode An-Nahdliyyah di RTQ. Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur guna memperoleh informasi secara mendalam dari ustadz, ustadzah, dan dewan harian pesantren

(Moleong, 2018). Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan catatan, arsip, foto, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian (Arikunto, 2013).

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, yang berperan dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data (Sugiyono, 2019). Keabsahan data dilakukan untuk memastikan kesesuaian antara data yang dilaporkan dengan kondisi sebenarnya di lapangan. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sumaatmadja, 2001). Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data penting, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan memverifikasi kembali data lapangan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah

RESULTS AND DISCUSSION

Strategi Asatidz dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Secara teoritis, strategi berasal dari kata Yunani *strategos* yang berarti jenderal, yaitu seseorang yang menyusun siasat untuk mencapai kemenangan. Dalam konteks pendidikan, strategi dimaknai sebagai langkah atau instruksi yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini selaras dengan praktik di RTQ, di mana sebelum pembelajaran dimulai, asatidz menyusun perencanaan melalui musyawarah dan menetapkan langkah-langkah pembelajaran sesuai jenjang jilid metode An-Nahdliyyah. Dengan demikian, strategi yang diterapkan bukanlah tindakan spontan, melainkan hasil dari rancangan pola pikir yang sistematis demi tercapainya target kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.

Menurut Depdiknas, strategi merupakan langkah yang harus diwujudkan guna mencapai keberhasilan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Konsep ini tampak jelas dalam implementasi pembelajaran di RTQ. Berdasarkan hasil wawancara, asatidz menggunakan kombinasi strategi klasikal dan individual. Pada tahap klasikal, santri membaca bersama dengan ketukan untuk membangun ritme dan pemahaman panjang pendek bacaan. Pada tahap individual, santri maju satu per satu untuk membaca di hadapan guru dan mendapatkan koreksi langsung. Langkah ini menunjukkan bahwa strategi dijadikan sebagai instruksi terencana dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga tujuan peningkatan kualitas bacaan dapat tercapai secara bertahap dan terukur.

Berdasarkan hasil Analisis Penyajian Data (APD) dan wawancara di RTQ Pondok Pesantren Darul 'Ulum Seputih Banyak Lampung Tengah, ditemukan bahwa strategi yang diterapkan asatidz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dapat dikaji melalui tiga jenis strategi, yaitu strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan. Ketiga strategi ini saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan sistem pembelajaran yang terarah dan terencana.

1. Strategi Pengorganisasian (*Organizational Strategy*)

Strategi pengorganisasian merupakan tahapan dalam menentukan dan menyusun inti materi pembelajaran secara sistematis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Strategi ini berfungsi untuk mengatur isi pembelajaran agar tersusun secara runtut, terarah, dan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik (Yusuf, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala RTQ dan beberapa asatidz, sebelum pembelajaran dilaksanakan selalu dilakukan perencanaan materi melalui rapat atau musyawarah internal. Dalam forum tersebut dibahas pembagian jilid, target capaian setiap semester, serta evaluasi perkembangan santri. Materi

pembelajaran disusun berdasarkan tahapan metode yang digunakan, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, makharijul huruf, hukum tajwid dasar, hingga kelancaran membaca Al-Qur'an secara tartil. Selain itu, berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti juga melihat bahwa proses pembelajaran di kelas berjalan secara terstruktur (Wahyuni, 2024). Asatidz terlebih dahulu memberikan contoh bacaan, kemudian santri menirukan secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan membaca secara individu di hadapan ustadz atau ustadzah. Dalam kegiatan tersebut, asatidz secara langsung memberikan koreksi terhadap kesalahan bacaan santri, terutama pada pelafalan makhraj huruf dan penerapan hukum tajwid. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa suasana pembelajaran berlangsung tertib dan kondusif, sehingga santri dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih fokus dan terarah.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa santri dikelompokkan sesuai dengan kemampuan bacaan mereka. Santri yang masih tahap dasar tidak langsung disatukan dengan santri yang sudah lancar membaca. Pengelompokan ini menunjukkan adanya pengorganisasian materi dan peserta didik yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar masing-masing. Santri hanya diperbolehkan naik ke tahap berikutnya setelah benar-benar menguasai materi sebelumnya. Dengan demikian, proses pembelajaran berjalan secara bertahap dan tidak tergesa-gesa.

Strategi pengorganisasian ini sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an karena materi tidak diberikan secara acak, melainkan disusun secara berjenjang. Hal ini memudahkan santri memahami setiap konsep bacaan secara mendalam sebelum melanjutkan ke tahap yang lebih tinggi. Dengan adanya perencanaan yang matang, pembelajaran menjadi lebih efektif dan terarah.

2. Strategi Penyampaian

Strategi penyampaian merupakan tahapan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada murid serta memperoleh respon atau umpan balik dari murid tersebut. Strategi ini menekankan pada metode, teknik, serta pola interaksi antara guru dan santri dalam proses belajar mengajar (Sari, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara, asatidz menggunakan metode klasikal dan individual dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Pada tahap awal, pembelajaran dilakukan secara bersama-sama (klasikal) dengan menggunakan ketukan atau irama tertentu. Teknik ini membantu santri memahami panjang pendek bacaan serta melatih kekompakan dan konsentrasi. Pembacaan bersama juga membangun keberanian santri yang masih kurang percaya diri. Selain itu, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, terlihat bahwa setelah pembacaan secara klasikal, kegiatan dilanjutkan dengan pembelajaran secara individual, di mana setiap santri membaca secara bergantian di hadapan ustadz atau ustadzah. Dalam proses tersebut, asatidz memberikan bimbingan dan koreksi secara langsung terhadap kesalahan bacaan, terutama pada pelafalan huruf hijaiyah dan penerapan hukum tajwid. Melalui kombinasi metode klasikal dan individual ini, proses pembelajaran menjadi lebih efektif karena santri tidak hanya belajar secara bersama-sama, tetapi juga mendapatkan perhatian dan pembinaan secara langsung dari asatidz.

Setelah pembelajaran klasikal, santri maju satu per satu untuk membaca di hadapan ustadz atau ustadzah. Pada tahap ini, guru memberikan koreksi secara langsung terhadap kesalahan makhraj, panjang pendek bacaan, serta hukum tajwid yang belum tepat. Hasil wawancara menunjukkan bahwa asatidz selalu

memberikan penjelasan ulang jika terdapat kesalahan, bahkan mengulang bacaan hingga santri benar-benar memahami (Nurhayati, 2024).

Selain itu, strategi pengulangan (*drill*) dan muroja'ah menjadi bagian penting dalam penyampaian materi. Setiap pertemuan diawali dengan mengulang materi sebelumnya untuk memperkuat ingatan santri. Asatidz meyakini bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an tidak cukup hanya dengan satu kali pembelajaran, tetapi memerlukan latihan yang berulang dan konsisten (Mahmood, 2024).

Dari hasil observasi terlihat bahwa interaksi antara asatidz dan santri berlangsung aktif. Santri diberi kesempatan bertanya jika mengalami kesulitan, dan guru merespon dengan pendekatan yang sabar serta komunikatif. Hal ini menunjukkan bahwa strategi penyampaian tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada keterlibatan aktif santri dalam proses pembelajaran.

3. Strategi Pengelolaan (*Management Strategy*)

Strategi pengelolaan merupakan tahapan dalam mengatur dan membangun hubungan timbal balik antara siswa dengan berbagai variabel pembelajaran, seperti lingkungan, motivasi, dan kedisiplinan, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Fitriani, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara, asatidz di RTQ Pondok Pesantren Darul 'Ulum sangat memperhatikan suasana belajar. Mereka menciptakan lingkungan yang religius, tertib, dan kondusif. Sebelum pembelajaran dimulai, santri dibiasakan berdoa bersama agar hati menjadi tenang dan siap menerima pelajaran. Suasana yang nyaman membuat santri lebih fokus dan tidak merasa tertekan. Selain itu, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, terlihat bahwa asatidz juga menerapkan kedisiplinan selama proses pembelajaran berlangsung. Santri duduk dengan rapi, mengikuti bacaan secara bersama-sama, serta mendengarkan arahan dari ustadz atau ustadzah dengan tertib. Asatidz juga memberikan motivasi dan bimbingan secara langsung agar santri lebih semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Dengan suasana belajar yang tertib dan kondusif tersebut, proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efektif sehingga santri lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Dalam pengelolaan kelas, asatidz juga menerapkan pendekatan persuasif. Ketika santri melakukan kesalahan, guru tidak langsung memarahi, melainkan memberikan arahan dengan lembut dan sabar. Sikap ini membuat santri tidak takut untuk mencoba membaca, meskipun masih sering melakukan kesalahan. Hasil observasi menunjukkan bahwa santri terlihat lebih percaya diri saat maju membaca karena merasa didukung dan dibimbing (Zainuddin, 2023).

Selain itu, pihak RTQ juga menjalin komunikasi dengan wali santri. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat anjuran kepada orang tua agar mendampingi anak dalam muroja'ah di rumah. Kerja sama ini menjadi bagian dari strategi pengelolaan karena keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan di dalam kelas, tetapi juga oleh dukungan lingkungan keluarga.

Strategi pengelolaan yang baik ini berdampak pada peningkatan disiplin dan semangat belajar santri. Dengan suasana yang kondusif, dukungan orang tua, serta pendekatan yang humanis, kemampuan membaca Al-Qur'an santri mengalami peningkatan secara bertahap (Syafii, 2023).

Berdasarkan hasil APD dan wawancara, strategi asatidz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di RTQ Pondok Pesantren Darul 'Ulum telah

mencerminkan tiga teori strategi pendidikan, yaitu strategi pengorganisasian yang diwujudkan melalui penyusunan materi secara sistematis dan berjenjang sesuai dengan tingkat kemampuan santri, strategi penyampaian yang diterapkan melalui metode klasikal dan individual disertai pengulangan serta pemberian umpan balik secara langsung, dan strategi pengelolaan yang dilakukan dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif serta menjalin kerja sama dengan wali santri dalam mendukung proses muroja'ah di rumah. Ketiga strategi tersebut saling melengkapi dan membentuk suatu sistem pembelajaran yang terarah dan efektif sehingga mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri secara bertahap dan berkelanjutan.

Gambar 1 Wawancara Kepada Kepala Sekolah/Dewan Harian RTQ Pondok pesantren Darul 'Ulum



Gambar 2 Wawancara Kepada Asatidz Di RTQ Pondok Pesantren Darul 'Ulum



Hasil Dari Strategi Yang Di Lakukan Asatidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di RTQ Pondok Pesantren Darul 'Ulum Seputih Banyak Lampung Tengah

Hasil dari strategi yang dilakukan asatidz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di RTQ Pondok Pesantren Darul 'Ulum Seputih Banyak Lampung Tengah berdasarkan APD dan wawancara menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan pada kemampuan santri. Perkembangan tersebut terlihat dari beberapa aspek berikut:

1. Meningkatnya Kelancaran Membaca Al-Qur'an

Hasil utama dari strategi yang diterapkan terlihat pada peningkatan kelancaran membaca santri (Prasetyo, 2023). Berdasarkan hasil observasi, santri yang pada awalnya masih terbata-bata dalam melafalkan huruf hijaiyah dan sering terhenti saat merangkai kata, secara bertahap mampu membaca dengan lebih lancar. Hal ini tidak terlepas dari penyusunan materi yang sistematis dan berjenjang, sehingga santri memahami dasar-dasar bacaan sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Latihan yang dilakukan secara rutin melalui metode klasikal dan individual juga membantu membentuk kebiasaan membaca yang lebih stabil. Kelancaran ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan santri.

2. Meningkatnya Ketepatan Makhraj dan Penerapan Tajwid

Selain kelancaran, hasil yang tampak adalah meningkatnya ketepatan dalam pengucapan makharijul huruf dan penerapan hukum tajwid. Melalui pembelajaran individual, asatidz memberikan koreksi langsung terhadap kesalahan bacaan, baik dalam pelafalan huruf maupun panjang pendeknya (Mulyani, 2023). Santri dibimbing untuk membedakan huruf-huruf yang memiliki kemiripan bunyi serta dilatih agar tidak terburu-buru dalam membaca. Dengan adanya pengulangan (drill) dan muroja'ah, kesalahan yang sebelumnya sering terjadi menjadi semakin berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa strategi penyampaian yang disertai umpan balik langsung memberikan dampak positif terhadap kualitas bacaan santri.

3. Tumbuhnya Kepercayaan Diri Santri

Strategi pengelolaan yang dilakukan asatidz juga menghasilkan perubahan pada aspek psikologis santri. Pendekatan yang sabar, tidak memarahi ketika salah, serta memberikan motivasi dan pujian membuat santri merasa nyaman dalam belajar (Ibrahim, 2023). Berdasarkan hasil wawancara, santri menjadi lebih berani untuk maju membaca di hadapan guru maupun teman-temannya. Rasa percaya diri ini penting karena kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis, tetapi juga oleh keberanian untuk terus berlatih dan memperbaiki diri.

4. Meningkatnya Kedisiplinan dan Konsistensi Belajar

Hasil lainnya adalah meningkatnya kedisiplinan santri dalam mengikuti pembelajaran dan melakukan muroja'ah (L. dkk, 2023). Pembiasaan membaca secara rutin di kelas serta anjuran kepada wali santri untuk mendampingi anak belajar di rumah menjadikan latihan membaca lebih konsisten. Kerja sama antara pihak RTQ dan orang tua memperkuat proses pembelajaran sehingga tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga berlanjut di lingkungan keluarga. Konsistensi ini berpengaruh besar terhadap peningkatan kemampuan membaca secara berkelanjutan.

5. Terbentuknya Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Secara Tartil

Strategi yang diterapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an secara tartil dan teratur (A.

B. dkk, 2023). Santri dibiasakan membaca dengan memperhatikan panjang pendek bacaan, tidak tergesa-gesa, dan menjaga adab saat membaca. Kebiasaan ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada target kelulusan jilid, tetapi juga pada pembentukan karakter Qur'ani dalam diri santri.

Secara keseluruhan, strategi yang dilakukan asatidz memberikan hasil yang komprehensif, mencakup peningkatan kemampuan teknis membaca, penguatan pemahaman tajwid, pembentukan sikap percaya diri, peningkatan kedisiplinan, serta terbentuknya kebiasaan membaca Al-Qur'an secara tartil. Hasil ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan telah berjalan secara efektif dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan terhadap perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

Gambar 3 Santri RTQ Pondok Pesantren Darul 'Ulum



Konsep Yang Matang Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan asatidz dan pengelola RTQ Pondok Pesantren Darul 'Ulum Seputih Banyak Lampung Tengah, strategi yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an telah dilaksanakan melalui konsep yang matang dan terencana. Konsep tersebut tidak hanya berfokus pada proses membaca semata, tetapi juga mencakup perencanaan materi, pengelompokan santri, metode penyampaian, evaluasi, serta pembinaan berkelanjutan. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, para asatidz terlebih dahulu menyusun rancangan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri. Materi disusun secara sistematis dan berjenjang, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, latihan pengucapan makharijul huruf, pemahaman tanda baca, hingga penerapan hukum tajwid dalam bacaan Al-Qur'an secara utuh. Penyusunan ini dilakukan melalui musyawarah internal agar terdapat kesamaan visi dalam mencapai target pembelajaran.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, terlihat bahwa pembelajaran dilaksanakan secara terstruktur sesuai dengan rancangan yang telah disusun. Santri dikelompokkan berdasarkan kemampuan membaca sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan mudah dipahami. Asatidz juga secara aktif membimbing serta memberikan koreksi langsung terhadap bacaan santri, sehingga kesalahan dalam pelafalan huruf maupun penerapan tajwid dapat segera diperbaiki. Dengan konsep pembelajaran yang terencana dan pelaksanaan yang terarah tersebut, proses peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dapat berjalan secara bertahap dan berkelanjutan (Brown, 2022).

Konsep pembelajaran yang matang juga terlihat dari pengelompokan santri berdasarkan kemampuan bacaan masing-masing. Santri tidak disamaratakan, melainkan ditempatkan sesuai dengan tingkat kelancaran dan pemahamannya (Yusuf, 2022). Dengan sistem ini, pembelajaran menjadi lebih efektif karena asatidz dapat memberikan perhatian yang sesuai dengan kebutuhan setiap kelompok. Dalam proses pelaksanaan, digunakan metode klasikal untuk membangun pemahaman bersama dan metode individual untuk mengetahui secara langsung kemampuan setiap santri. Setiap kesalahan bacaan langsung diperbaiki, disertai penjelasan yang sederhana dan mudah dipahami (Setiawan, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dirancang dengan memperhatikan aspek ketelitian dan ketepatan bacaan.

Hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa evaluasi dilakukan secara berkala untuk melihat perkembangan santri. Santri yang telah memenuhi standar kelancaran dan ketepatan bacaan diperbolehkan naik ke tahap berikutnya, sedangkan yang belum memenuhi standar akan mendapatkan bimbingan tambahan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak dilakukan secara terburu-buru, melainkan benar-benar memperhatikan kualitas bacaan. Di samping itu, asatidz menanamkan kebiasaan muroja'ah sebagai bagian dari konsep pembelajaran berkelanjutan. Santri didorong untuk mengulang bacaan di rumah dengan pendampingan orang tua, sehingga proses belajar tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga berlanjut di lingkungan keluarga (Depdiknas, 2008).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, terlihat bahwa asatidz secara langsung memantau perkembangan bacaan santri pada setiap pertemuan. Santri membaca secara bergantian di hadapan ustadz atau ustadzah, kemudian diberikan koreksi serta arahan apabila terdapat kesalahan pada pelafalan huruf maupun penerapan hukum tajwid. Di samping itu, asatidz menanamkan kebiasaan muroja'ah sebagai bagian dari konsep pembelajaran berkelanjutan. Santri didorong untuk mengulang bacaan di rumah dengan pendampingan orang tua, sehingga proses belajar tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga berlanjut di lingkungan keluarga (Rashid Khan, 2022). Berdasarkan hasil observasi, beberapa santri juga terlihat membawa catatan perkembangan bacaan yang menjadi pengingat bagi mereka untuk terus mengulang pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa proses evaluasi dan pembiasaan muroja'ah menjadi bagian penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri secara bertahap dan berkelanjutan (Rahman, 2022).

Dengan adanya konsep yang matang tersebut, hasil yang dicapai menunjukkan peningkatan yang nyata dalam kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Bacaan menjadi lebih lancar, pelafalan huruf semakin tepat, serta pemahaman terhadap tajwid semakin baik. Tidak hanya itu, suasana pembelajaran yang terarah dan terencana juga membentuk kedisiplinan serta rasa tanggung jawab santri dalam belajar. Dengan demikian, strategi yang diterapkan di RTQ Pondok Pesantren Darul 'Ulum Seputih Banyak Lampung Tengah dapat dikatakan berhasil karena didukung oleh perencanaan yang sistematis, pelaksanaan yang konsisten, serta evaluasi yang berkesinambungan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi asatidz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya berfokus pada penerapan metode An-Nahdliyyah, tetapi juga pada integrasi tiga strategi utama, yaitu pengorganisasian, penyampaian, dan pengelolaan pembelajaran secara sistematis. Temuan ini mempertegas bahwa keberhasilan pembelajaran tidak semata ditentukan oleh metode yang digunakan, melainkan oleh bagaimana metode tersebut dikelola secara terencana dan berkelanjutan (Hasanah, 2022).

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Hussin, 2022), (Wibowo, 2023), dan (Hasanah, 2022), yang lebih menitikberatkan pada efektivitas metode An-Nahdliyyah, penelitian ini memiliki fokus yang berbeda. Penelitian ini menekankan pada peran strategis asatidz dalam mengelola proses pembelajaran secara menyeluruh. Kesamaan hasil terletak pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, namun perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan, di mana penelitian ini mengungkap faktor strategi pengajaran sebagai aspek utama yang memengaruhi keberhasilan tersebut.

Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada integrasi tiga strategi pembelajaran dalam konteks pendidikan Al-Qur'an di lingkungan pesantren, yang dikaji secara mendalam melalui pendekatan kualitatif. Penelitian ini memberikan perspektif baru bahwa keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh metode, tetapi juga oleh manajemen pembelajaran yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara terpadu.

Implikasi dari penelitian ini mencakup aspek praktis, akademis, dan kebijakan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para pendidik dalam merancang strategi pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif. Secara akademis, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan kajian strategi pembelajaran berbasis keagamaan. Sementara itu, secara kebijakan, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an melalui penguatan kompetensi guru atau asatidz.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu lokasi, yaitu RTQ Pondok Pesantren Darul 'Ulum, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada semua lembaga pendidikan Al-Qur'an. Kedua, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, sehingga hasil penelitian lebih bersifat deskriptif dan belum mengukur secara kuantitatif tingkat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Ketiga, keterbatasan waktu penelitian menyebabkan pengamatan terhadap perkembangan santri belum dilakukan dalam jangka panjang.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa strategi asatidz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di RTQ Pondok Pesantren Darul 'Ulum Seputih Banyak Lampung Tengah telah dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Strategi tersebut mencerminkan tiga bentuk strategi pendidikan, yaitu strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan. Strategi pengorganisasian terlihat dari penyusunan materi pembelajaran yang berjenjang dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri, sehingga proses belajar berlangsung secara bertahap dan tidak tergesa-gesa. Strategi penyampaian diterapkan melalui metode klasikal dan individual yang disertai pengulangan (*drill*), koreksi langsung, serta pemberian umpan balik yang membangun. Sementara itu, strategi pengelolaan diwujudkan melalui penciptaan suasana belajar yang kondusif, pendekatan yang sabar dan persuasif, serta kerja sama dengan wali santri dalam mendukung muroja'ah di rumah. Ketiga strategi tersebut saling melengkapi dan membentuk sistem pembelajaran yang terarah serta efektif.

Hasil dari penerapan strategi tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada diri santri, baik dari segi kelancaran, ketepatan makhraj, maupun penerapan hukum tajwid. Selain peningkatan aspek teknis bacaan,

terdapat pula perkembangan dalam hal kepercayaan diri, kedisiplinan, dan kebiasaan membaca Al-Qur'an secara tartil. Konsep pembelajaran yang matang, evaluasi berkala, serta pembinaan yang konsisten menjadi faktor pendukung keberhasilan strategi tersebut. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa strategi yang diterapkan asatidz di RTQ Pondok Pesantren Darul 'Ulum Seputih Banyak Lampung Tengah mampu memberikan dampak positif yang signifikan dan berkelanjutan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengkaji strategi pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk mengukur tingkat efektivitas secara lebih terukur. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan pada berbagai lembaga pendidikan Islam dengan karakteristik yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Pengembangan penelitian juga dapat diarahkan pada inovasi metode pembelajaran Al-Qur'an berbasis teknologi guna menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

REFERENCES

- Alqahtani, N. (2024). Peningkatan Keterampilan Membaca Al-Qur'an melalui Pembelajaran Blended Learning. *Sustainability*, 16(3). <https://doi.org/10.3390/su16031204>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Brown, T. (2022). Pendekatan Pedagogis dalam Pendidikan Agama. *Teaching and Teacher Education*, 115. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103728>
- Depdiknas. (2008). *Strategi Pembelajaran dan Penerapannya dalam Proses Pendidikan*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah, S. B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- dkk, A. B. (2023). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 12(1). <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i1.23456>
- dkk, L. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Strategi Pengulangan. *Reading Psychology*, 44(6). <https://doi.org/10.1080/02702711.2023.2187654>
- Fitriani, L. (2024). Keterlibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Education Research International*, 2024. <https://doi.org/10.1155/2024/998765>
- Hasanah, F. (2022). Efektivitas Metode Tajwid dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *International Journal of Islamic Studies*, 14(1). <https://doi.org/10.14421/ijis.2022.14105>
- Hussin, H. (2022). Pengajaran Bacaan Al-Qur'an: Pendekatan Modern. *Journal of Muslim Minority Affairs*, 42(2). <https://doi.org/10.1080/13602004.2022.2034567>
- Ibrahim, M. (2023). Lingkungan Belajar dan Kinerja Peserta Didik. *Frontiers in Education*, 8. <https://doi.org/10.3389/educ.2023.112233>
- Mahmood, S. (2024). Transformasi Digital dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Computers & Education*, 194. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2023.104679>
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyani. (2023). Dampak Umpan Balik Guru terhadap Pembelajaran Peserta Didik. *Education Sciences*, 13(5). <https://doi.org/10.3390/educsci13050512>
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati. (2024). Metode Pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren. *Journal of Islamic Pedagogy*, 6(1). <https://doi.org/10.15575/jip.v6i1.7890>

- Prasetyo, A. (2023). Peran Pengulangan dalam Pembelajaran Bahasa. *Language Teaching Research*, 27(4), 678-695,. <https://doi.org/10.1177/13621688221123456>
- Rahman, F. (2022). Strategi Pendidikan dalam Lembaga Pendidikan Islam. *International Journal of Educational Development*, 90. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2022.102545>
- Rashid Khan, K. A. (2022). Strategi Pembelajaran dalam Pembelajaran Al-Qur'an: Tinjauan Sistematis. *Education Sciences*, 12(9). <https://doi.org/10.3390/educsci12090610>
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Sari. (2024). Disiplin Peserta Didik dan Hasil Belajar. *Journal of Education Research*, 117(3). <https://doi.org/10.1080/00220671.2024.1234567>
- Setiawan. (2022). Strategi Pembelajaran dalam Pendidikan Agama. *Journal of Curriculum Studies*, 54(6). <https://doi.org/10.1080/00220272.2022.2045678>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumaatmadja, N. (2001). *Metodologi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Syafii. (2023). Interaksi Kelas dalam Pembelajaran Islam. *Teaching in Higher Education*, 28(5). <https://doi.org/10.1080/13562517.2022.2109876>
- Wahyuni. (2024). Pembelajaran Tajwid dan Akurasi Pengucapan. *Journal of Language and Education*, 10(2). <https://doi.org/10.17323/jle.2024.14567>
- Wibowo. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Literasi Al-Qur'an. *Education and Information Technologies*, 28(9). <https://doi.org/10.1007/s10639-023-11567-2>
- Yusuf. (2022). Sistem Pendidikan Pesantren. *International Journal of Instruction*, 15(1). <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15145a>
- Yusuf, I. (2024). Pedagogi Al-Qur'an di Asia Tenggara. *Asian Education Studies*, 9(1). <https://doi.org/10.20849/aes.v9i1.1450>
- Zainuddin, A. (2023). Kepemimpinan Guru dalam Pendidikan Islam. *Educational Management Administration & Leadership*, 51(3). <https://doi.org/10.1177/17411432211056789>